

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582  
TRILOGI, 3(2), Mei-Agustus 2022 (48-55)  
@2022 Lembaga Penerbitan, Penelitian,  
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)  
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo  
DOI: <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i2.3903>

JURNAL  
**TRILOGI**  
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA MI TARBİYATUL ISLAM**

### **Feriska Listrianti**

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo  
[feriskal@unuja.ac.id](mailto:feriskal@unuja.ac.id)

### **Ratnasari**

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo  
[ratnasarifai@gmail.com](mailto:ratnasarifai@gmail.com)

### **Sulis Fatmawati**

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo  
[sulisfatmawati@gmail.com](mailto:sulisfatmawati@gmail.com)

### **Abstract**

From the results of direct observations carried out on March 6, 2022, it was found that the teacher still taught students only by using the lecture, question and answer, and assignment methods. Then the learning environment that only takes place in the classroom makes learning boring. These methods tend to make students unable to make connections between what is learned and how that knowledge is used. This can be seen from the learning outcomes of social studies subject matter that need to be improved. To improve social studies learning outcomes through the application of visual learning models to students of class V A even Semester at MI Tarbiyatul Islam. This study aimed to improve social studies learning outcomes through the application of visual media-assisted contextual learning models for even semester V A grade students at MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon in the 2021/2022 academic year. This research was classroom action research which was carried out in two cycles. Each cycle consisted of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were students of class V A MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon totaling 35 students consisting of 12 male students and 23 female students. Data collection in this study was carried out by the test method. The data collected were analyzed by descriptive statistical analysis and quantitative descriptive analysis. The results showed that the average social studies learning outcomes in the first cycle was 75.45 in the medium category and in the second cycle increased to 87.23 in the high category. The increasement that occurred if it was calculated using the Gn formula, the score score was 0.48 which if converted to the criteria table for improving learning outcomes was in the medium category. Thus, it could be concluded that the application of the contextual learning model assisted by visual media could improve social studies learning outcomes for class V A MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon academic year 2021/2022

**Keywords:** Learning outcomes; IPS; Visual Learning Media

**Abstrak**

Dari hasil observasi langsung yang dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2022, ditemukan kondisi bahwa guru masih membelajarkan siswa hanya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kemudian lingkungan belajar yang hanya berlangsung di dalam kelas saja membuat pembelajaran menjadi membosankan. Cara-cara ini cenderung membuat siswa belum bisa menghubungkan antara apa yang dipelajari dan bagaimana pengetahuan itu digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar muatan pelajaran IPS yang perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran visual pada siswa kelas V A Semester Genap di MI Tarbiyatul Islam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media visual pada siswa kelas V A semester genap di MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V A MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata hasil belajar IPS pada siklus I yaitu 75,45 dengan kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 87,23 dengan kategori tinggi. Peningkatan yang terjadi jika dihitung menggunakan rumus  $G_n$  skor skor yaitu sebesar 0,48 yang jika dikonversikan pada tabel kriteria peningkatan hasil belajar berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V A MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon tahun pelajaran 2021/2022

**Katakunci:** Hasil Belajar; IPS; Media Pembelajaran Visual

## 1 Pendahuluan

Kemajuan pendidikan menjadi perhatian utama suatu bangsa karena merupakan salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut untuk dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Peningkatan kualitas untuk memajukan pendidikan sudah dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui perubahan kurikulum yang menyesuaikan dengan perkembangan jaman dan teknologi. Pembaharuan yang dilakukan merupakan salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 (Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan sangat mendukung keberhasilan pendidikan. Menurut Matondang (2021), belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan pembelajaran menurut Kovergensi (2019) adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar. Istilah aktivitas kompleks disini tidak dapat diartikan pada pengertian menyampaikan pengetahuan secara lisan atau tertulis, melainkan lebih dari itu, yakni menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar secara kondusif, membimbing siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk belajar, dan melakukan penilaian terhadap hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan siswa.

Melihat aktivitas kompleks yang telah dijabarkan di atas, maka dalam pengembangan kurikulum saat ini haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang Daryanto (2014).

Pendidikan berakar pada budaya bangsa dan proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan budaya di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman saat peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri Tambunan (2021). Kemampuan menjadi pewaris dan pengembang budaya tersebut akan dimiliki peserta didik apabila pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap dan kebiasaan, keterampilan sosial memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, warganegara, dan anggota umat manusia.

Dari hasil observasi langsung yang dilaksanakan pada 6 Maret 2022, ditemukan bahwa guru masih menerapkan pengajaran kepada siswa hanya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kemudian lingkungan belajar yang hanya berlangsung di dalam kelas saja membuat pembelajaran menjadi membosankan. Cara-cara ini cenderung membuat siswa belum bisa menghubungkan antara apa yang dipelajari dan bagaimana pengetahuan itu digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar muatan pelajaran IPS yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan nilai ulangan harian siswa rata-rata hasil belajar IPS siswa masih berada pada kategori sedang. Hal ini salah satunya dikarenakan cara siswa memperoleh informasi belum tersentuh oleh metode yang benar-benar membantu siswa memahami materi bukan hanya sekadar membayangkan materi.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Matondang (2021) mendefinisikan hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan tingkah laku yang cenderung menetap dari ranah koGn Skoritif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Belum optimalnya hasil belajar siswa salah satunya disebabkan oleh suasana pembelajaran yang tercipta membosankan dan media pembelajaran yang kurang variatif. Melihat kenyataan tersebut, maka perlu dilakukan suatu upaya untuk perbaikan terhadap proses pembelajaran IPS agar dapat

meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Salah satu pembelajaran yang diupayakan sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah dengan penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual.

Penambahan media dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu dalam memperlancar pencapaian tujuan memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terdapat dalam pembelajaran. Pada hakikatnya, proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi yang berperan sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pelajaran saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga membantu siswa meningkatkan pemahaman dan menyajikan data dengan menarik serta terpercaya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Rahayu (2021). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Kemudian didukung juga oleh penelitian Ernawati (2014) yang menyimpulkan bahwa media visual sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilaksanakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V A Semester Genap di MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran visual pada siswa kelas V A Semester Genap MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon tahun pelajaran 2021/2022.

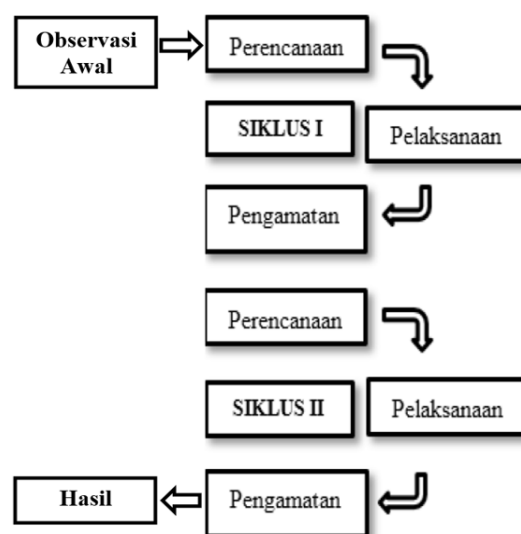
## 2 Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui suatu tindakan bermakna dengan menggunakan sebuah strategi, model atau suatu pendekatan pembelajaran yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera, dan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran yang sedang berjalan Sukardi (2013). Rifa'I (2021) Menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaborasi, dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di dalam kelas. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dirancang untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran sehingga dapat meningkatkan praktik pembelajaran di kelas.

Adapun Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada kelas V A semester II tahun pelajaran 2021/2022 di MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon dengan muatan pelajaran IPS. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan data tersebut maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Menurut Sukardi (2013), metode tes dalam kaitannya dengan penelitian adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seorang atau sekelompok orang yang dites (testee), dan dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu data berupa skor (data interval). Kemudian Asriyanti (2019) memaparkan tes merupakan alat ukur yang untuk memperoleh gambaran kuantitatif tentang perilaku seseorang. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat

disimpulkan bahwa tes adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis dan objektif dari subjek atau objek yang hendak diteliti. Jumlah siklus yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan oleh hasil atau tingkat keberhasilan siklus sebelumnya. Jika pada siklus tertentu sudah tercapai indikator yang telah ditetapkan, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun alur penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dapat disajikan seperti gambar berikut.



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap 31 orang siswa kelas V A MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon dengan sasaran mendapatkan data mengenai hasil belajar IPS. Pada siklus ini dilakukan 3 kali pertemuan diantaranya 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes akhir siklus. Sama halnya dengan siklus I, pada siklus II dilakukan 3 kali pertemuan diantaranya 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes akhir siklus. Ditemuinya beberapa kendala pada siklus I menyebabkan belum tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan. Sehingga dilanjutkan untuk pelaksanaan siklus II yang mengacu pada hasil tahap refleksi dari siklus I sebagai acuan tindakan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan data tersebut maka metode

pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Menurut Hartati (2019), metode tes dalam kaitannya dengan penelitian adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seorang atau sekelompok orang yang dites (testee), dan dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu data berupa skor (data interval).

Setelah data hasil belajar IPS terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data PTK biasanya digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Indikator keberhasilan yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) jika rata-rata persen hasil belajar siswa minimal 85% atau berada pada kategori tinggi (85-89) dan 2) jika kriteria peningkatan (Gn Skor Skor) hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (0,35-0,70).

### 3 Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran selama penelitian melalui penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media visual secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar IPS yaitu 75,45 dengan rata-rata persen sebesar 75,45%. Bila dikonversikan ke tabel pedoman konversi PAP skala lima tentang tingkatan hasil belajar IPS siswa berada pada persentase 65-79 dengan kategori sedang. Kesimpulannya, indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Dari hasil pengamatan dan temuan selama pemberian tindakan pada siklus I terdapat beberapa masalah yang menyebabkan hasil belajar IPS belum mencapai target yang diharapkan. Masalah-masalah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Kerjasama yang terbentuk antar kelompok masih kurang dan siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi lebih mendominasi sehingga tidak semua anggota aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. 2) Siswa masih bingung dan belum terbiasa mengikuti proses pembelajaran di luar kelas sehingga masih ada siswa yang belum

terfokus menemukan apa yang harus diamati. 3) Siswa masih malu-malu untuk bertanya saat belum mengerti mengenai pengamatan yang dilakukan. 4) Siswa masih belum optimal dalam melakukan pengamatan terhadap benda-benda yang termasuk lingkungan biotik dan abiotik serta dalam menemukan manfaat lingkungan. 5) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Pada saat melakukan pengamatan, terdapat beberapa siswa yang membuat keributan. Hal ini menyebabkan situasi kelas yang kurang kondusif sehingga dapat mengganggu kelompok lain yang sedang berdiskusi. 6) Video pembelajaran yang ditampilkan memiliki durasi waktu yang terlalu lama. 7) Perlu adanya penambahan video namun dengan durasi yang singkat sehingga inti pembelajaran lebih tersampaikan (Widyastuti (2018)).

Mengacu pada kekurangan yang dihadapi pada siklus I, dilakukan diskusi dengan guru untuk merancang perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II. Adapun langkah-langkah rencana siklus II adalah sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki kemampuan kurang agar lebih bersemangat untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. 2) Memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa untuk tetap menjaga ketertiban kelas kemudian melakukan penilaian kelompok sehingga bagi siswa yang membuat keributan dalam kegiatan diskusi, guru akan bertindak dengan cara mengurangi nilai dari masing-masing siswa tersebut. 3) Guru lebih menekankan kepada siswa mengenai hal-hal yang menjadi point pengamatan yang harus dilakukan. 4) Guru meminta masing-masing siswa untuk menemukan satu benda temuannya dan menempelkannya pada pohon ilmu yang telah disediakan. 5) Memberikan reward atau reinforcement terhadap setiap tindakan siswa. 6) Membatasi waktu siswa dalam kegiatan pengamatan agar ketika siswa telah menyelesaikan tugasnya tidak sampai mengganggu kelompok lain. 7) Menampilkan video pembelajaran yang lebih efisien dengan durasi waktu tidak terlalu lama (Maghfiroh (2015)).

Setelah dilaksanakan siklus II, kembali diadakan refleksi bersama guru kelas V A. Pada refleksi siklus II ternyata kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat

diatasi pada siklus II. Adapun yang dijadikan refleksi pada siklus II sebagai berikut. 1) Kerjasama yang terbentuk antar kelompok sangat baik karena siswa yang lebih bisa wajib memberitahu teman yang belum mengerti dalam satu kelompok. 2) Siswa mulai terbiasa mengikuti proses pembelajaran di luar kelas sehingga siswa merasa kegiatan belajar menyenangkan di luar kelas. 3) Siswa masih malu-malu untuk bertanya saat belum mengerti sudah mulai berinisiatif untuk bertanya tanpa malu-malu. 4) Siswa sudah cukup optimal dalam melakukan pengamatan terhadap benda-benda yang termasuk lingkungan biotik dan abiotik serta dalam menemukan manfaat lingkungan. 5) Pada saat melakukan pengamatan, terdapat beberapa siswa yang membuat keributan saat melakukan pengamatan sudah mulai tertib karena guru selalu melakukan penilaian sikap siswa baik secara individu maupun berkelompok. Hal ini menyebabkan situasi kelas yang kurang kondusif sehingga tidak mengganggu kelompok lain yang sedang berdiskusi. 6) Video pembelajaran dan durasi waktu pemutaran video yang diberikan sudah tepat Mayasari (2019).

Hasil yang dicapai siswa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II yaitu mengalami peningkatan. Masalah dan kendala yang dihadapi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa. Dari analisis data hasil belajar IPS, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 87,23 dengan rata-rata persen sebesar 87,23% Marzuki (2015). Bila dikonversikan ke tabel pedoman konversi PAP skala lima tentang tingkatan hasil belajar IPS siswa berada pada persentase 80-89 dengan kategori tinggi. Peningkatan yang terjadi jika dihitung menggunakan rumus Gn Skor skor yaitu sebesar 0,48 yang jika dikonversikan pada tabel kriteria peningkatan hasil belajar berada pada kategori sedang (0,30-0,69).

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbantuan media visual sudah berlangsung dengan baik. Untuk lebih jelasnya, ringkasan peningkatan hasil belajar IPS pada penelitian ini dapat diamati pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Analisis Data Hasil Belajar IPS Siklus I dan Siklus II

| Objek Penelitian           | Hasil Belajar IPS |                    |
|----------------------------|-------------------|--------------------|
|                            | Rata-rata         | M%                 |
| <b>Siklus ke I</b>         | 75,45             | 75,45%<br>(Sedang) |
| <b>Siklus ke II</b>        | 87,23             | 87,23%<br>(Tinggi) |
| <b>Besaran Peningkatan</b> | 12,79             | 12,79%             |
| <b>Gn Skor Skor</b>        | 0,48(Sedang)      |                    |

Secara umum pada siklus II tidak ada lagi kendala-kendala seperti pelaksanaan siklus I dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sudah tercapai. Peningkatan pada hasil belajar IPS ini disebabkan karena kerjasama yang terbentuk antar kelompok sangat baik karena siswa yang lebih bisa wajib memberitahu teman yang belum mengerti dalam satu kelompok, siswa mulai terbiasa mengikuti proses pembelajaran di luar kelas sehingga siswa merasa kegiatan belajar menyenangkan di luar kelas, siswa masih malu-malu untuk bertanya saat belum mengerti sudah mulai berinisiatif untuk bertanya tanpa malu-malu, serta saat melakukan pengamatan sudah mulai tertib karena guru selalu melakukan penilaian sikap siswa baik secara individu maupun berkelompok. Hal ini menyebabkan situasi kelas yang kurang kondusif sehingga tidak mengganggu kelompok lain yang sedang berdiskusi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Astuti, 2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian siklus III yang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu nilai rata-rata siswa 75 dan presentase ketuntasan klasikal mencapai 95%.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dapat

dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan yang diharapkan telah tercapai. Jadi dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V A MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon tahun pelajaran 2021/2022.

## 4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V A MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran diantaranya kepada guru diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu masukan untuk bisa digunakan dalam memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kepada kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan yaitu sebagai bahan untuk dijadikan kebijakan oleh kepala sekolah agar guru-guru diarahkan untuk menerapkan model pembelajaran ini dan kepada peneliti lain, penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian serta hasil penelitian ini dapat memberikan suatu konsep dan fakta baru yang bisa dijadikan pedoman dalam perancangan perencanaan pembelajaran maupun pedoman dalam perancangan penelitian selanjutnya.

## 5 References

- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2019). Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p183>
- Astiti, K. S. (2017). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Viii I Smp Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19989>
- Daryanto. (2014). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. *Yogyakarta: Gava Media Desain*.
- Ernawati, E. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas V SDN Kalianget Timur X. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i2.59>
- Hartati, I. N. dan S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan. In *Media Sahabat Cendekia*.
- KOVERGENSI. (2019). 1. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *teori belajar*.
- Maghfiroh, L. (2015). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan Teknologi Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Matondang, Z. (2021). Evaluasi pembelajaran. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Mayasari, S., Lazim N., L. N., & Noviana, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(2). <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6659>
- Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia - JDIIH BPK RI 1 (2003).
- Rifa'i, N. H. dan M. R. (2021). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta



Didik Berdasarkan Kurikulum 2013.  
*Awwaliyah: Jurnal*, 4(1).

Ronald Tambunan, J. (2021). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *JURNAL WIDYA*, 1(2).  
<https://doi.org/10.54593/awl.v1i2.3>

Ruliyanti, V., & Rahayu, S. (2021). Model Pembelajaran Bamboo Dancing dengan Pendekatan CTL. *JURNAL E-DuMath*, 7(1).  
<https://doi.org/10.52657/je.v7i1.1336>

Sukardi. (2013). Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya / Sukardi. In 1. *PENDIDIKAN - METODOLOGI PENELITIAN, Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya / Sukardi.*

Wibowo, K. P., & Marzuki, M. (2015). Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2).  
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7667>

Widyastuti, F. P. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Melalui Model Pembelajaran Inquiry Learning. *Jurnal Kiprah*, 6(1).  
<https://doi.org/10.31629/kiprah.v6i1.581>